

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam studi kasus ini, penulis akan menjelaskan mengenai pelayanan kebidanan yang diberikan kepada Nyonya "V" sepanjang masa kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan juga keluarga berencana. Pelayanan tersebut dilakukan mulai dari kehamilan trimester III, yaitu pada usia kehamilan 35 minggu 3 hari hingga 40 hari pasca persalinan, yang berlangsung dari tanggal 26 Oktober 2023 hingga 10 November 2023 di Rumkitban 05.08.03 Sidoarjo.

#### **5.1 Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan**

Asuhan kebidanan telah diberikan kepada ny "V" pada kehamilan 35 minggu sampai 37 minggu. Kunjungan antenatal pada ny "V" dilakukan sebanyak 2 kali pada trimester ketiga yang dilakukan sejak tanggal 26 Oktober 2023. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 21 Tahun 2021 Pelayanan Kesehatan Masa Hamil (ANC) dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan meliputi 1 (satu) kali pada trimester pertama, 2 (dua) kali pada trimester kedua, dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 (dua) kali oleh dokter atau dokter spesialis kebidanan dan kandungan pada trimester pertama dan ketiga.

Kunjungan pertama dilakukan tanggal 26 Oktober 2023 pada usia kehamilan 35 minggu 3 hari, pada kunjungan ini ibu mengeluh sering sakit pinggang. Nyeri pinggang yang dialami oleh ibu hamil pada trimester III masih

merupakan keluhan yang fisiologis, hal ini sesuai dengan teori Schroder et al, 2015 bahwa banyak ibu hamil yang mengalami sakit punggung bawah selama kehamilan. Teori ini dikuatkan dengan Yoo, Shindang Song, 2015 yang menyatakan adanya kelengkungan tulang belakang ibu hamil yang meningkat kearah akhir kehamilan dan perubahan postur tubuh. Untuk mengatasi sakit pinggang tersebut sudah diberikan KIE pada ibu untuk massage daerah punggung, kompres menggunakan air hangat di daerah yang sakit, menganjurkan untuk tidak berdiri terlalu lama, tidak menggunakan sepatu / sandal hak tinggi, dan senam hamil. Selain itu dilakukan penilaian skrining KSPR pada ibu dan didapatkan nilai 22, yang artinya kehamilan ibu merupakan kehamilan resiko sangat tinggi karena ibu mempunyai riwayat persalian SC sebelumnya, pernah melahirkan premature dan bayinya meninggal, pernah gagal hamil dan usia ibu lebih dari 35 tahun. Ibu direncanakan melakukan persalinan SC di rumah sakit. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek.

Pada kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 4 November 2023, pada kunjungan ini ibu mengeluh sering kenceng-kenceng kalau kecapekan. Hal ini disebabkan adanya perubahan keseimbangan esterogen dan progesteron yang dapat mengubah sensitivitas otot rahim sehingga sering terjadi kontraksi Braxton Hicks atau kontraksi palsu. Menurunnya konsentrasi progesteron akibat tuanya usia kehamilan menyebabkan oksitosin meningkatkan aktifitas sehingga persalinan dimulai. Untuk mengatasi hal tersebut, ibu sudah diberikan KIE tentang penyebab dan cara mengenali kontraksi palsu, menganjurkan ibu untuk

istirahat dan tetap makan makanan bergizi. Selain itu menganjurkan ibu untuk untuk menentukan jadwal operasi yaitu tanggal 16 Nopember 2023.

Dalam penilaian Antenatal Care (ANC), penulis juga melakukan penyaringan pada ibu untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul dengan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochyati (KSPR). Untuk menilai tingkat risiko, hasil penilaian tersebut diwakili oleh skor yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kehamilan dengan risiko rendah jika memiliki skor sebanyak 2, kehamilan dengan risiko tinggi dengan skor berkisar antara 6-10, dan kehamilan dengan risiko sangat tinggi jika memiliki skor lebih dari 12 'Poedji Rochyati, 2009'. Jumlah skor yang diperoleh dari Nyonya "V" adalah sebesar 22, yang menggolongkannya pada kategori kehamilan dengan risiko sangat tinggi dan memerlukan perawatan oleh dokter di rumah sakit.

## **5.2 Asuhan Kebidanan Pada Persalinan**

Pada pengkajian kasus ny "V" proses persalinan dilakukan secara seccio caesarea. Hal ini dikarenakan ny "V" mempunyai riwayat persalinan sc terdahulu, pernah melahirkan premature dan bayi meninggal, pernah gagal hamil, dan usia ibu sudah lebih dari 35 tahun. Pada kasus ny "V" awalnya tindakan sc dilakukan terencana (elektif) yaitu pada tanggal 16 Nopember 2023 namun pada saat pengkajian ibu sudah mengeluh kenceng-kenceng dan pada pemeriksaan didapatkan sudah ada his dan pembukaan, maka dilakukan tindakan SC emergency. *Sectio caesarea* adalah persalinan janin melalui sayatan perut terbuka (laparotomi) dan sayatan di dalam rahim (histerotomi) (Sung and Mahdy, 2020). Menurut Sung and Mahdy (2020) dan Cunningham et al (2018), menyatakan

indikasi Ibu untuk melakukan operasi caesar antara lain : persalinan sesar sebelumnya, permintaan Ibu, deformitas panggul atau disproporsi sefalopelvis, trauma perineum sebelumnya, sebelumnya operasi rekonstruksi panggul atau anal / rektal, herpes simpleks atau infeksi HIV.

Menurut Oxorn & Forte (2010), Tindakan SC dibedakan menjadi dua, yaitu SC terencana (elektif) dan SC darurat (emergensi). SC terencana (elektif) merupakan tindakan yang sudah direncanakan jauh-jauh hari sebelumnya. Kondisi ini dilakukan jika ada masalah kesehatan pada ibu atau ibu menderita suatu penyakit, sehingga tidak memungkinkan untuk melahirkan secara normal, misalnya janin presentasi bokong, plasenta previa, masalah kesehatan ibu dan janin. Sedangkan SC darurat (emergency) adalah operasi darurat yang harus dipersiapkan sesegera mungkin untuk menyelamatkan nyawa pasien. Operasi darurat dilakukan apabila ada kondisi tertentu yang membuat ibu harus melahirkan anaknya lebih awal daripada waktu yang direncanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek.

### **5.3 Asuhan kebidanan Pada Bayi Baru Lahir**

Bayi baru lahir atau neonatus adalah masa kehidupan (0–28 hari), dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menuju luar rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem (Kemenkes RI,2020).

Evaluasi awal terhadap bayi yang baru lahir melibatkan penilaian apakah bayi telah mencapai masa kehamilan yang cukup, apakah air ketuban bersih atau

bercampur dengan mekonium, apakah bayi menangis dengan kuat atau bernafas secara spontan, dan apakah tonus otot bayi dalam kondisi baik atau tidak. Pelayanan asuhan bayi Nyonya "V" dilakukan sebanyak tiga kali kunjungan, sesuai dengan kebijakan nasional yang menetapkan jadwal kunjungan pada 19 jam setelah kelahiran, 7 hari setelah kelahiran, dan 14 hari setelah kelahiran bayi.

Pada tanggal 11 November 2023 jam 12.35 WIB proses persalinan ny "V" berlangsung secara sc dengan jenis kelamin bayinya laki-laki, BB 3400 gr, PB 48 cm, keadaan kulitnya kemerahan, nilai apgar score 7-8 gerakan bayi aktif, menangis kuat yang menunjukkan bayi sehat. Pada kunjungan I, menjelaskan pada ibu asuhan yang sudah diberikan yaitu menjaga kehangatan bayi, menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi, dan menilai keadaan bayi baru lahir, melakukan perawatan tali pusat dan dilakukan pemberian Vit K dan salep mata, kemudian setelah 1 jam diberikan imunisasi HB<sub>0</sub>

Pemberian salep mata bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada mata (kemenkes, 2010). Sedangkan pemberian suntikan vit K 1 mg I.M bertujuan untuk mencegah terjadinya perdarahan pada tali pusat (Marni, 2012).

Kunjungan 7 hari bayi baru lahir ibu mengatakan tali pusat bayi sudah lepas, dan bayinya BAK dan BAB dengan lancar. Asuhan yang telah diberikan yaitu menganjurkan untuk tetap memberikan ASI eksklusif, mengingatkan kembali cara menyusui yang benar, menganjurkan pada ibu untuk tidak memberikan bedak di area kelamin, dan mengingatkan untuk pemberian imunisasi.

Salah satu upaya mencegah penyakit pada anak yaitu melalui pemberian imunisasi. Pemerintah Indonesia untuk saat ini mewajibkan imunisasi pada anak usia 1 tahun antara lain Hepatitis B, polio, BCG, DPT, Hib, campak, PVC dan Rotavirus. Pada bayi ny "V" diberikan imunisasi Hb<sub>0</sub> 1 jam setelah lahir, pemberian imunisasi ini sudah sesuai dengan jadwal pemberian imunisasi menurut marmi, dkk., 2012 yaitu pemberian imunisasi Hb<sub>0</sub> pada usia 0 sampai 7 hari.

Selama kunjungan neonatal, tidak terdeteksi adanya tanda-tanda bahaya, seperti penolakan bayi untuk menyusui, pernapasan bayi yang cepat, perubahan warna bibir menjadi biru, bayi yang mengalami kuning, serta adanya kemerahan dan bau pada daerah sekitar tali pusat. Dengan merinci hasil pemantauan dari saat bayi lahir hingga mencapai usia 1 bulan, dapat disimpulkan bahwa masa neonatus pada bayi Nyonya "V" berlangsung dengan kondisi yang normal.

#### **5.4 Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas**

Masa nifas, yang juga dikenal sebagai puerperium, merupakan periode setelah keluarnya plasenta hingga organ reproduksi pulih seperti sebelum kehamilan. Secara umum, masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Walyani, 2021). Selama kunjungan ke Nyonya "V", dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan. Dari kunjungan pertama hingga kunjungan keempat, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tanda-tanda vital (TTV) dalam keadaan normal. Tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka bekas operasi, luka operasi dalam kondisi kering, involusi uterus berjalan sesuai, dan ibu dianjurkan untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman

tambahan. Pada saat kunjungan, juga diberikan informasi edukasi (KIE) mengenai nutrisi, kebersihan pribadi, teknik menyusui yang benar, serta tanda-tanda bahaya selama masa nifas.

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan perbandingan dengan teori Ambarwati (2010), dapat disimpulkan bahwa proses involusi pada Nyonya "V" berjalan normal. Involusi dianggap normal jika penurunan fundus uteri sesuai dengan masa nifas, pengeluaran lochea sesuai dengan waktu, dan warna lochea normal. Involusi yang normal juga dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang baik, termasuk konsumsi makanan bergizi tanpa pembatasan, istirahat yang memadai, dan aktivitas fisik yang ringan.

Pengeluaran lochea pada Nyonya "V" juga sesuai dengan teori, dimana lochea rubra (berwarna merah) muncul pada hari pertama hingga hari ketiga postpartum. Pada hari ke-3 hingga ke-7 postpartum, lochea sanguinolenta (berwarna merah kecoklatan) muncul, sedangkan pada hari ke-7 hingga ke-14 postpartum, lochea serosa (berwarna coklat kekuningan) muncul. Lebih dari 14 hari postpartum, lochea alba (berwarna putih) menjadi dominan 'Sulistyawati, 2015'.

Dalam konteks ini, penulis melakukan empat kali kunjungan nifas, dan hasil masa nifas Nyonya "V" berjalan normal tanpa adanya komplikasi. Asuhan yang diberikan sesuai dengan tujuan Pengawasan masa nifas, mencakup menjaga kesehatan fisik dan psikologis ibu dan bayi, mendeteksi masalah potensial, memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan diri, nutrisi, pemberian ASI eksklusif, dan Keluarga Berencana. Hal ini bertujuan agar tidak terdapat

kesenjangan antara teori dengan pelaksanaan yang dilakukan di lapangan, sebagaimana yang disarankan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020.

### **5.5 Asuhan Kebidanan Pada Keluarga Berencana**

Menurut BKKBN (2015), keluarga berencana merupakan usaha untuk menciptakan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam merealisasikan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, regulasi, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang optimal. Ini melibatkan pengaturan jumlah anak, jarak kelahiran, dan usia yang diinginkan untuk melahirkan, serta mengelola kehamilan dan membina ketahanan dan kesejahteraan anak.

Salah satu tujuan dari program keluarga berencana adalah mengatur kehamilan agar sesuai dengan keinginan, menjaga kesehatan, dan mengurangi angka kematian ibu, bayi, dan anak. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan layanan dalam konteks Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.

Asuhan KB pad any “V” dilakukan 1 kali kunjungan, yaitu pada tanggal 18 November 2023 jam 11.00 WIB di poli kandungan Rumkitban 05.08.03 Sidoarjo. Dari hasil pemeriksaan didapatkan TD 110/70 mmHg, N 78 x/mmnt, RR 20 x/mnt, Suhu 36,6 °C, BB 62 kg. Hasil pemeriksaan USG juga didapatkan hasil IUD (+), tidak ada ekspulsi. Ibu memilih KB IUD karena pada riwayat pemakaian sebelumnya ibu juga menggunakan IUD dan tidak ada keluhan.

Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) adalah perangkat kontrasepsi yang ditempatkan di dalam rahim dan memiliki tingkat efektivitas yang relatif tinggi



jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain seperti pil, suntik, dan kondom. Tingkat efektivitas penggunaan IUD mencapai 99,2%-99,4% dan dapat mencegah kehamilan dalam jangka waktu panjang, yakni hingga 10 tahun. Cara kerjanya adalah dengan menghambat terjadinya konsepsi atau pembuahan, dengan menutup saluran tempat bertemunya sel telur dan sperma.'Erna, 2015'.

Asuhan yang diberikan pada any "V" adalah menjelaskan kembali efek dari penggunaan IUD, seperti haid akan lebih lama dan jumlahnya lebih banyak, bisa menyebabkan keputihan, memberitahu jadwal kontrol IUD yaitu 1 minggu setelah pemasangan, 2 bulan setelah pemasangan, 6 bulan, 1 tahun, bila terlambat haid 1 minggu atau bilaterjadi perdarahan banyak dan tidak teratur. Dari asuhan yang dilakukan pada any "V" saat kunjungan KB maka dapat disimpulkan bahwa any "V" bisa menggunakan KB IUD.

